

## PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN SARANA TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN 7 DESA SOREANG KABUPATEN TAKALAR

Ibrahim Abduh<sup>1</sup>, Muh Fajri Raharjo<sup>1</sup>, Mardhiyah Nas<sup>2</sup>, Sulwan Dase<sup>3</sup>, Misnawati<sup>4</sup>, Hafsa Nirwana<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar terletak kira-kira ±45 Km dari kota Makassar. Desa tersebut salah satu Desa Binaan PNUP yang di rintis oleh tim UPPM PNUP pada tahun 2019. Luas wilayahnya 217,15 Ha berada di sebelah Barat Utara dari Kecamatan Mappakasunggu dan berbatasan langsung dengan salah satu Desa di Kabupaten Gowa. Desa tersebut berada di pinggir laut dan di kelilingi tambak yang produktif. Jumlah Kepala keluarga sekitar 417 KK, jumlah penduduk sekitar 1464 Jiwa.

Salah satu dusun di desa Soreang yaitu dusun Taipa memiliki sekolah menengah pertama yang bernama SMPN 7. Lokasi sekolah tersebut terletak di pinggir dusun Taipa bersebelahan dengan sekolah dasar (SD), dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, masing-masing angkatan memiliki 2 kelas. Jumlah guru sebanyak 12 orang dengan di pimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan sangat kondusif antara guru, siswa dan para tim sekolah tersebut, Namun selama pandemi COVID-19 proses belajar mengajar kurang memadai, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang sarana teknologi sebagai media pembelajaran baik pengetahuan guru maupun siswa dan siswi SMPN 7 Takalar..

Melalui penyuluhan dan pelatihan penggunaan sarana teknologi sebagai media pembelajaran dapat memotivasi guru untuk meningkatkan metode pembelajaran dan juga mampu untuk melakukan pembelajaran secara online. Selain itu guru-guru juga dibekali cara membuat soal secara online menggunakan google form dan membuat soal interaktif, sehingga siswa juga dapat termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar.

**Keywords:** SMPN 7, Teknologi Informasi, Desa Soreang, Penyuluhan, Pelatihan.

### 1. PENDAHULUAN

Desa Soreang terletak di kecamatan Mappakasunggu kabupaten Takalar, jarak dari kota makassar ±45 km. Dapat dijangkau lewat jalan poros Gowa-Takalar ataupun melalui Tanjung bunga, Galesong hingga ke Takalar. Luas Desa Soreang. Luas wilayahnya 217,15 Ha berada di sebelah Barat Utara dari Kecamatan Mappakasunggu dan berbatasan langsung dengan salah satu Desa di Kabupaten Gowa. Ada empat dusun di Desa Soreang, yaitu dusun lampang, dusun soreang, dusun Lempong dan dusun Taipa. Masyarakat Desa Soreang rata-rata sebagai petani tambak, yaitu tambak ikan bandeng, Udang, rumput Laut dan garam. Desa tersebut berada di pinggir sungai, dimana di kelilingi tambak yang produktif. Jumlah Kepala keluarga sekitar 417 KK, jumlah penduduk sekitar 1464 Jiwa.

Salah satu Dusun di desa Soreang yaitu dusun yang paling ujung berbatasan dengan sungai Dusun Taipa. Jumlah Kartu Keluarga di dusun tersebut sebanyak 98 KK, jumlah penduduknya sekitar 458 jiwa. Kehidupan di dusun tersebut cukup damai dan tentram, namun masyarakatnya masih ada yang tergolong miskin. Anak-anak yang tingkat pendidikannya menengah pertama bersekolah di dusun tersebut, karena hanya ada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Nama sekolah menengah pertama di dusun tersebut bernama SMP Negeri 7. Lokasi sekolah tersebut terletak di pinggir dusun Taipa bersebelahan dengan sekolah dasar (SD), dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, masing-masing angkatan memiliki 2 kelas. Jumlah gurunya sebanyak 12 orang dengan di pimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan sangat kondusif antara guru, siswa dan para tim sekolah tersebut.

Namun untuk pengetahuan tentang kemajuan teknologi informasi masih banyak guru-guru dan siswa yang belum paham. Berdasarkan pantauan dan informasi dari kepala desa Soreang mengatakan bahwa perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan terkait Teknologi Informasi di sekolah tersebut. Dengan harapan para guru dan siswa-siswa tidak ketinggalan informasi khususnya informasi pendidikan.

Di era informasi, data dan informasi yang tepat dan handal adalah sarana utama dalam menghasilkan kebijakan untuk mempercepat peningkatan kualitas SDM. Dalam beberapa dekade ini, pengetahuan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi telah digunakan untuk mempercepat pengumpulan data dan informasi. Akan tetapi sarana dan prasarana serta SDM pada setiap sekolah, baik dalam bidang TIK maupun dalam bidang lain yang menggunakan pemanfaatan TIK, masih sangat kurang. Padahal mereka merupakan

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Ibrahim Abduh, Telp 082191368459, [ibrahimabduh@poliupg.ac.id](mailto:ibrahimabduh@poliupg.ac.id)

garda terdepan dalam penyediaan data dan informasi. Departemen Pendidikan Nasional telah menyarankan bahkan mewajibkan kepada tenaga pendidik di sekolah mulai dari SD sampai ketingkat SMA untuk memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra kerja yaitu SMPN 7 Dusun Taipa Desa Soreang di Kabupaten Takalar. Sarana Komunikasi dan informasi di sekolah ini hingga saat ini belum tersedia, tetapi beberapa guru sudah memiliki komputer atau Laptop, tetapi hanya digunakan sebagai administrasi saja, itupun juga hanya sekedar mengetik. Menurut informasi yang diterima dari pimpinan dan guru di sekolah tersebut hingga saat ini tenaga pendidiknya belum pernah ikut pelatihan tentang pemakaian komputer sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun sarana pembelajaran. Di sekolah tersebut hanya terdapat satu unit komputer tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya.

#### A. Permasalahan Mitra

Sekolah SMP N 7 terletak di pinggir sungai sepanjang dusun Taipa, berdampingan dengan Sekolah Dasar. Di dusun ini hanya memiliki satu buah sekolah dasar, dan satu buah sekolah menengah pertama. Kondisi SMPN 7 cukup baik, rapi dan bersih, jumlah kelasnya sebanyak 6 kelas masing-masing angkatan 2 kelas. Jumlah gurunya sebanyak 16 orang, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Proses pembelajaran di sekolah ini yaitu tatap muka dan praktek (olah raga).

Sekolah ini belum memiliki sarana teknologi informasi, misalnya wifi, LCD dan komputer, jadi tatap mukanya hanya menggunakan papan tulis. Papan tulisnya juga masih menggunakan kapur tulis. Pengetahuan tentang perkembangan Teknologi Informasi di sekolah tersebut belum optimal, masih ada beberapa guru-guru yang belum paham tentang perkembangan teknologi informasi. Misalnya saja materi atau bahan pembelajaran bisa di lihat ataupun di unggah dari internet. Ada beberapa guru yang sudah memiliki laptop ataupun smartphone android, tetapi tidak di gunakan untuk hal-hal perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan.

Sehubungan hal tersebut, maka dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang manfaat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kepada guru-guru di sekolah tersebut. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Adapun penyuluhan dan pelatihan TIK yang dikerjakan adalah internet dan serta penggunaan komputer sebagai pengolah data serta penggunaan LCD.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan khususnya di bidang komputer dan teknologi informasi kepada para guru atau tenaga pendidik khususnya di SMPN 7 Dusun Taipa Desa Soreang Kab. Takalar. Adapun target yang ingin dicapai adalah menambah pengetahuan dan ketrampilan di bidang komputer dan teknologi informasi kepada para guru dan pengelola sekolah. Selanjutnya mereka akan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan tersebut pada saat mengajar maupun persiapan sebelum mengajar. Sehubungan hal tersebut maka persiapan materi pengajarannya akan lebih baik dan lebih bervariasi karena mereka sudah bisa membuka internet serta lebih interaktif apabila sudah menggunakan LCD saat memberikan pengajaran di kelas.

Adapun luaran dari kegiatan ini yaitu berupa jasa yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para guru dan pengelola di kedua mitra tersebut. Kegiatan ini akan membuat modul pembelajaran/pelatihan komputer dan Teknologi Informasi yaitu seperti internet, serta penggunaan komputer sebagai pengolah data dan penggunaan LCD. Karena kegiatan ini berupa pelatihan maka dapat di buat sertifikasi pelatihan yang akan di keluarkan oleh pihak institusi dalam hal ini Politeknik kepada para peserta pelatihan. Hal ini akan menambah nilai kredit point bagi tenaga guru untuk digunakan sebagai penunjang sertifikasi guru.

### METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke lokasi yaitu SMA subsidi PGRI Sungguminasa, untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini :

1. Kunjungan ke lokasi kegiatan yaitu ke SMPN 7 Dusun Taipa Desa Soreang Kab. Takalar. Kunjungan ini akan bertemu dengan pihak pimpinan sekolah untuk membicarakan rencana kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut.
2. Tinjauan lokasi untuk sarana penyuluhan dan pelatihan dan mendata peserta.
3. Membuat materi penyuluhan dan pelatihan internet dan *Microsoft Office (powerpoint, excel)*, serta penggunaan komputer sebagai pengolah data dan penggunaan LCD)
4. Melakukan penyuluhan tentang manfaat Komputer dan teknologi informasi kepada para peserta.

5. Melakukan pelatihan sesuai materi/modul yang telah dibuat. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3-5 hari.
  6. Melakukan evaluasi hasil pelatihan, 2-3 hari.
  7. Membuat laporan kegiatan pengabdian.
  8. Melaksanakan seminar hasil kegiatan pengabdian di institusi.
- Kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai disini, tetapi para peserta bisa melakukaukan diskusi melalui email, karena akan dibuatkan email dari setiap peserta, sehingga komunikasi tidak terputus

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada pengabdian ini, dilakukan dengan cara sosialisasi dan manfaat metode yang akan digunakan, kemudian di lanjutkan dengan membuat secara bersama.

Adapun hasil kegiatan pengabdian ini sesuai target yaitu:

1. Pembuatan Power Point Interaktif
2. Pembuatan Ulangan Harian, dengan memanfaatkan google form
3. Membuat video pembelajaran dengan menggunakan software Camtasia.

Dari pelatihan pertama, yakni membuat power point interaktif, diperoleh antusias dari guru-guru yang ikut, dengan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan. Adapun foto-foto kegiatan dan hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Foto bersama peserta



Gambar 2. Desain power point interaktif

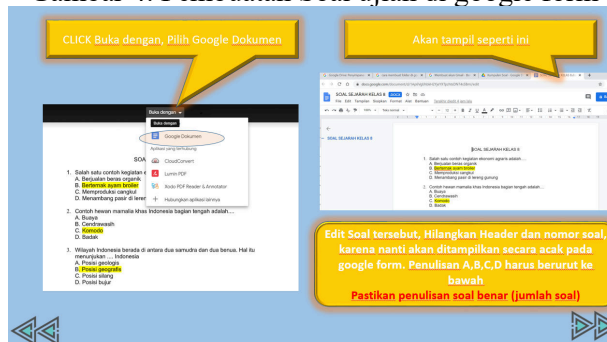


Gambar 3 Quiz interaktif

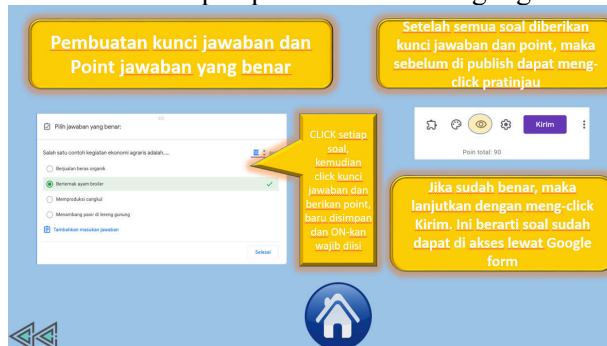
Kemudian kegiatan di lanjutkan dengan Pembuatan ulangan harian dengan memanfaatkan google form. Adapun mekanisme pembuatan dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut:



Gambar 4. Pembuatan Soal ujian di google form



Gambar 5. Tahapan pembuatan soal di google form



Gambar 6. Tahap akhir pembuatan soal di google form

Aktivitas terakhir yang dilakukan, adalah bagaimana membuat video pembelajaran, sehingga anak didik dapat mempelajari materi menggunakan perangkat komputer atau handphone, sesuai waktu luang anak didik. Adapun tahapan pembuatan dan contoh hasil yang diperlihatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Tahapan pembuatan video pembelajaran



Gambar 8. Contoh Pembuatan video pembelajaran

Hasil Akhir



Gambar 9. Hasil Akhir pembuatan video pembelajaran

Dari tiga (3) kegiatan yang dilakukan, yang paling sulit diikuti adalah pembuatan video pembelajaran, ini disebabkan perangkat computer/laptop yang dimiliki oleh guru-guru, memiliki memori yang rendah. Sehingga kesulitan saat menjalankan software Camtasia, sehingga dominan mendemokan proses pembuatan video pembelajaran. Namun aktivitas desain power point interaktif dan pembuatan soal menggunakan google form dapat dilakukan.

Proses pendampingan tetap dilakukan melalui komunikasi langsung atau melalui what-app.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Sangat diperlukan pendampingan-pendampingan terhadap guru-guru, khususnya pada sekolah yang berada pada daerah terpencil, karena selain kemampuan guru yang perlu ditingkatkan, juga pada umumnya sangat membutuhkan perangkat pembelajaran yang mendukung.
2. Terciptanya kreasi-kreasi guru dalam melakukan proses pembelajaran di tengah wabah pandemic covid-19
3. Sekolah SMPN 7 Takalar beserta guru-guru sangat membutuhkan perangkat yang layak untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah tersebut

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aditya, W. (2015). Sila ke 6: Kreatif sampai mati. Yogyakarta: Bentang.
- [2]. Amalia, I.F., Mashlulah, M.I., & Fernandez, M.F. (2017). Pengaruh metode pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) terhadap ketampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Prosiding Tep & Pds Transformasi Pendidikan Abad 21, 4(20),304-309.
- [3]. Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan karakter melalui cerita rakyat pada siswa sekolah dasar. Indonesian Journal of Primary Education, 1(2),95-100.
- [4]. Ardhyantama, V. (2018). Mengkonstruk pengetahuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif. Artikel dipresentasikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas tahun 2018, 22 Desember STKIP PGRI Pacitan.
- [5]. Mulyana, Aina. 2018. *Model Pembelajaran Interaktif*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-interaktif.html> [Diakses pada 29 September 2020]

**6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada :

1. Direktur PNUP beserta Civitas akademik Politeknik Negeri Ujung Pandang, yang telah mensupport kegiatan ini.
2. Kepala Desa Soreang Kabupaten Takalar yang telah memberikan dukungan kegiatan ini
3. Kepala Sekolah SMPN 7 beserta guru, atas partisipasi selama mengikuti kegiatan ini.